

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia juga merupakan Negara yang memiliki letak geografis yang strategis, hal ini yang membuat Indonesia terkenal akan keindahan alamnya. Selain itu, Indonesia juga dikenal memiliki banyak suku dan beragam budaya. Dengan memiliki kekayaan alam, beragam suku dan budaya, menjadikan Indonesia sebagai pariwisata yang diminati wisatawan asing maupun wisatawan lokal untuk dikunjungi.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Menurut Utama (2017:6), pariwisata merupakan salah satu penggerak perekonomian bagi sebuah negara, dengan adanya pengembangan pariwisata dapat menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya dan ekonomi suatu negara dan dengan keberhasilan pariwisata yang dilihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dapat mendorong sektor-sektor lain untuk semakin berkembang. Dalam data Travel and Tourism Council (WTTC) pada tahun 2018 yang dikutip dari berita CNN Indonesia (2018), WTTC menetapkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pertumbuhan pariwisata tercepat ke 9 di dunia. Daerah destinasi pariwisata yang sering dikunjungi salah satunya adalah provinsi Sulawesi Selatan. Provinsi Sulawesi Selatan yang terbagi menjadi 24 Kabupaten/kota memiliki banyak daya tarik wisata di setiap daerahnya, salah satunya ialah Kabupaten Barru. Kabupaten Barru memiliki wilayah yang hampir wilayah seluruhnya adalah pesisir. Kabupaten Barru ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah pariwisata karena di Kabupaten Barru banyak memiliki daya tarik wisata seperti wisata budaya, wisata kuliner dan wisata alam salah satunya adalah Pulau Pannikiang. Selain itu, Kabupaten Barru memiliki akses yang strategis, karena Kabupaten Barru sendiri terletak di antara perlintasan Kota Makassar dengan Toraja.

Pulau Pannikiang merupakan sebuah pulau dimana sebagian dari pulauanya ditutupi dengan hutan mangrove. Pulau Pannikiang berasal dari Bahasa Bugis yaitu 'Paniki' yang berarti Pulau Kelelawar, Pulau ini disebut demikian karena

terdapat kelelawar dengan jumlah yang banyak. Untuk sampai ke Pulau Pannikiang membutuhkan waktu sekitar 15-30 menit dari Pulau utama yakni Pulau Sulawesi. Pulau Pannikiang sendiri memiliki beberapa wilayah yang berpotensi sebagai daya tarik wisata yaitu seperti hutan mangrove, habitat kelelawar dan berbagai burung, dusun kawasan pannikiang, pantai pasir putih dan dermaga mutiara yang bisa untuk melihat sunset. Pulau Pannikiang sendiri masih dalam tahap proses pengembangan tempat wisata berbasis masyarakat yang dibina oleh *Indonesian Ecotourism Network* atau yang lebih dikenal dengan nama INDECON merupakan sebuah organisasi yang berfokus pada pengembangan dan promosi ekowisata di Indonesia dan memiliki hubungan sebagai penasehat keberlanjutan dan dukungan teknis untuk Kementerian Pariwisata Indonesia lalu untuk proyek pengembangan wisata Pulau Pannikiang, INDECON didukung oleh Oxfam Indonesia dan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Barru. Sejak tahun 2019 Pihak INDECON telah melakukan peninjauan pada Pulau Pannikiang dan pembinaan terhadap kelompok sadar wisata (POKDARWIS) mengenai pengelolaan suatu destinasi wisata dan bagaimana mengenalkannya pada masyarakat luas.

Kurangnya informasi serta identitas visual dan juga kegiatan promosi menjadi suatu alasan Pulau Pannikiang kurang diketahui oleh masyarakat luas. Oleh sebab itu, pihak INDECON meminta penulis untuk merancang identitas visual serta mengimplementasikannya ke media promosi dengan tujuan agar Pulau Pannikiang dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas serta dapat meningkatkan pengunjung dari wisatawan yang berasal dari Sulawesi Selatan maupun dari berbagai daerah Indonesia.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Pulau Pannikiang belum dikenal oleh Masyarakat Luas
2. Kurangnya informasi dan kegiatan promosi Pulau Pannikiang
3. Belum adanya identitas visual wisata Pulau Pannikiang

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

Bagaimana merancang identitas visual wisata Pulau Pannikiang dan mengimplementasikannya ke media promosi agar Pulau Pannikiang lebih dikenal oleh masyarakat luas?

### **1.3 Ruang Lingkup**

Untuk menghindari pembahasan diluar topik, maka tugas akhir ini memfokuskan pada

- a. Apa (*What*)  
Perancangan identitas visual dan penerapannya pada media promosi Pulau Pannikiang
- b. Siapa (*Who*)  
INDECON (*Indonesian Ecotourism Network*)
- c. Dimana (*Where*)  
Pulau Pannikiang, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan
- d. Kapan (*When*)  
Penelitian dilakukan mulai dari awal tahun 2020.
- e. Target utama dari perancangan identitas ini adalah wisatawan dari Sulawesi Selatan dan berbagai daerah Indonesia.

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan identitas visual Pulau Pannikiang ini untuk diimplementasikan ke media promosi agar dapat membangun citra Pulau Pannikiang dan dikenal oleh masyarakat luas.

### **1.5 Cara Pengumpulan dan Analisis Data**

#### **1.5.1 Cara Pengumpulan Data**

Dalam perancangan identitas pulau pannikiang dibutuhkannya data, berikut merupakan metode pengumpulan data:

### 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk penggalian pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, pendirian, atau pandangan dari narasumber, atau untuk memperoleh informasi dari narasumber tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung oleh peneliti, atau tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau. (Soewardikoen, 2019:53)

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Pulau Pannikiang dari beberapa narasumber yang memiliki keterkaitan dengan Pulau Pannikiang dan pengembangan pariwisatanya dan dilakukan secara tidak terstruktur.

### 2. Metode Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. (Siyoto & Sodik, 2015:81)

Metode observasi dilakukan peneliti secara langsung melihat keadaan lapangan pulau pannikiang dan melakukan observasi secara online

### 3. Metode Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah suatu tekknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penilitian (Sarwono, 2010:34)

Studi pustaka didapatkan dari buku-buku dan referensi di internet tentang hal yang memiliki keterkaitan untuk perancangan identitas visual pulau pannikiang dan menggunakan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh INDECON pada tahun 2019 dan tidak dipublikasikan.

#### 4. Metode Kuisisioner

Kuisisioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relative singkat, karena sekaligus banyak orang yang dapat diminta mengisi pilihan jawaban tertulis yang disediakan (Soewardikoen, 2019:59)

Peneliti akan menyebarkan pertanyaan tentang seberapa pengaruh sebuah identitas visual terhadap peningkatan pengenalan tempat wisata.

### 1.5.2 Analisis Data

Setelah pengumpulan data, maka data yang di analisa menggunakan metode sebagai berikut:

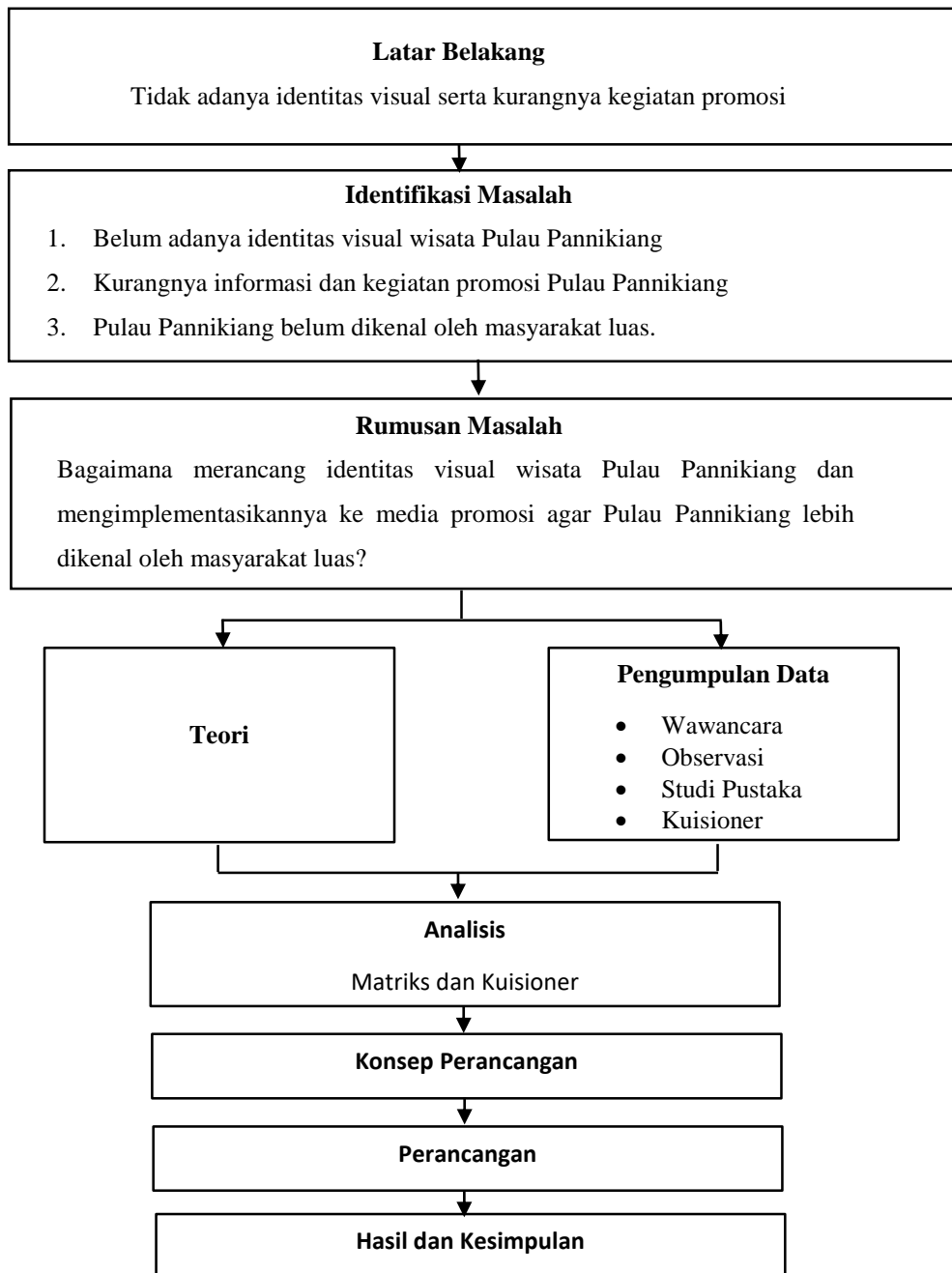
#### 1. Analisis Matriks

Matriks menjadi salah satu metode analisis yang sangat bermanfaat dan sering digunakan untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dalam bentuk ruang yang padat. Matriks merupakan alat yang rapi baik bagi dalam pengelolaan informasi maupun analisis (Rohidi, 2011 dalam Soewardikoen, 2019:104)

#### 2. Analisis Kuisisioner

Data kuantitatif merupakan hasil perhitungan dari poin-point variable objek penelitian. Dari hasil perhitungan setiap unsur yang ditanyakan kepada responden dapat diketahui mana unsur yang signifikan tinggi dan unsur yang lemah (Soewardikoen, 2019:99). Dalam buku Sugiyono (2011:90) menurut Roscoe, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

## 1.6 Kerangka Perancangan



## **1.7 Pembabakan**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I ini akan memaparkan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup, Tujuan Perancangan, Cara pengumpulan data dan analisa, dan kerangka penelitian.

### **2. BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Pada BAB II akan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan topik masalah yang diangkat, seperti teori Pemasaran, promosi, media promosi, Desain Komunikasi Visual, Elemen Desain dan Pariwisata.

### **3. BAB III DATA DAN ANALISIS PERMASALAHAN**

Pada bab 3 ini akan memaparkan hasil analisis data baik dari hasil wawancara, observasi, studi kepustakaan, analisis matriks serta penarikan kesimpulan penelitian untuk perancangan identitas visual dan implementasinya ke media promosi.

### **4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Pada bab ini akan memaparkan konsep serta hasil perancangan identitas visual tempat wisata Pulau Pannikiang dan implementasinya ke media promosi.

### **5. BAB V PENUTUP**

Pada bab 5 ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.